

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO
STRAY (TS-TS) PADA SISWA KELAS VIIIA
SMP MATARAM KASIHAN**

Anna Revi Nurutami

Universitas PGRI Yogyakarta

annarevi6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) pada mata pelajaran matematika kelas VIIIA SMP Mataram Kasihan materi kubus dan balok.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Mataram Kasihan pada tahun ajaran 2014/2015. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, kolaboratif antara guru matematika kelas VIIIA SMP Mataram Kasihan dan peneliti, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIA SMP Mataram Kasihan semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dan objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) pada materi pokok kubus dan balok. Terdiri dari dua siklus, siklus pertama dan kedua dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data kualitatif maupun data kuantitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan analisis angket keaktifan, pada siklus I mencapai 66,18% kategori cukup, di siklus II meningkat menjadi 72,15% kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,97%. Berdasarkan analisis lembar observasi keaktifan, pada siklus I keaktifan siswa mencapai 80,3% dan siklus II mencapai 88,64%, sehingga dapat disimpulkan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,34%. Nilai rata-rata kelas prasiklus sebesar 56,83 dengan ketuntasan nilai rata-rata kelas sebesar 68,70 dengan ketuntasan sebesar 62,5%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 75,91 dengan ketuntasan sebesar 83,3%, sehingga dapat disimpulkan rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,21 dan ketuntasan belajar mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,8%. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 71,4% kategori cukup, meningkat menjadi 80,20% kategori tinggi pada siklus II, sehingga keterlaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,8%.

Kata kunci: *Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS), Keaktifan dan Hasil belajar.*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Maret 2015 di kelas VIIIA SMP Mataram Kasihan, sebagian besar siswa masih kurang memberikan perhatian ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan selama pembelajaran berlangsung, siswa cenderung tidak aktif dan kurang adanya timbal balik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Siswa asyik bercanda dan mengobrol sendiri dengan temannya, bahkan ada siswa yang bermain *handphone* dan membaca buku selain buku mata pelajaran yang sedang diajarkan. Selama proses pembelajaran, siswa kurang untuk bertanya dan pasif saat menjawab pertanyaan dari guru, sehingga guru harus menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya. Ketika diberikan tugas dalam kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok. SMP Mataram Kasihan menetapkan standar nilai ketuntasan minimal 71, sedangkan dari hasil prasiklus menunjukkan bahwa hanya 4 siswa dari 24 siswa kelas VIIIA SMP Mataram Kasihan yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan persentase 16,67%. Nilai rata-rata kelas pada saat prasiklus adalah 56,83. Berdasarkan analisis angket keaktifan siswa yang diberikan pada saat prasiklus, persentase keaktifan

menunjukkan 56,38%, ini berarti keaktifan siswa kurang.

Menurut peneliti berdasarkan observasi, persentase keaktifan menunjukkan kriteria kurang dan nilai rata-rata siswa belum memenuhi KKM, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang peneliti anggap cocok untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay (TS-TS)*. Pada pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay (TS-TS)* akan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi ke kelompok lain.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stay (TS-TS)* pada Siswa Kelas VIIIA SMP Mataram Kasihan”.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay (TS-TS)* pada mata pelajaran matematika kelas VIIIA SMP Mataram Kasihan.

Manfaat bagi Guru adalah dapat dijadikan strategi mengajar alternatif bagi guru matematika SMP Mataram Kasihan dalam pembelajaran. Manfaat bagi siswa adalah dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika, memberikan pengalaman pembelajaran baru serta pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Matematika

Menurut Abdul Majid (2014: 4), pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran matematika diartikan sebagai proses belajar matematika oleh siswa dengan bantuan/pendampingan guru. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran matematika, kegiatan

utam dilakukan oleh siswa untuk mempelajari bahan ajar matematika dalam rangka menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Guru matematika berfungsi sebagai fasilitator dan dinamisator kegiatan belajar oleh siswa (Endang Susetyawati dan Sumaryanta, 2005: 31).

B. Keaktifan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Nana Sudjana (2005: 61) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai hal diantaranya sebagai berikut.

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah,
- c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya,
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis,
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Agus Suprijono, 2014: 5). Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2005: 22) dijelaskan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika yaitu kemampuan yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran matematika setelah menerima pengalaman belajar.

D. Pembelajaran Kooperatif tipe

Two Stay Two Stray (TS-TS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat

saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik (Miftahul Huda, 2013: 207).

Sintak metode TS-TS dapat dilihat pada rincian tahap-tahap berikut ini.

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe TS-TS bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (*Peer Tutoring*) dan saling mendukung.
- b. Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- c. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
- d. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok

meninggalkan kelompoknya untuk bertemu ke kelompok lain.

- e. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- f. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- g. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- h. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Mataram Kasihan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Mataram Kasihan tahun ajaran 2014/2015 sejumlah 24 siswa dan obyek pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* pada materi kubus dan balok. Dalam penelitian ini mengikuti tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi: Perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), refleksi (*Reflecting*). Teknik pengumpulan data meliputi tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah

seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari tes hasil belajar, angket, lembar observasi, dan dokumentasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2015 s/d 6 Juni 2015 yang dilakukan dalam dua siklus dan pra siklus. Dalam siklus I terdiri dari dua pertemuan dengan pertemuan penyampaian materi dan pertemuan tes komunikasi matematika. Namun sebelum siklus I dilaksanakan di adakan dulu pra siklus diperoleh :

- a. Hasil tes pra siklus adalah sebagai berikut : rata-rata nilai siswa sebesar 56,38 dengan ketuntasan prasiklus sebesar 16,67%. Persentase keaktifan menunjukkan 56,38%, ini berarti keaktifan siswa kurang.
- b. Pada siklus I di laksanakan selama 2 pertemuan. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dengan cara memberikan LKS dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, siswa mulai berdiskusi dengan kelompok dan mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada

tamu dari kelompok lain. Setelah selesai, dua orang tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain (kembali diskusi dengan kelompok asal). Perwakilan beberapa kelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, dan siswa dari kelompok lain diminta menanggapi. Setelah itu dilakukan tes dimana rata-rata nilai siswa adalah 68,70 dengan ketuntasan sebesar 62,5%. Penelitian tetap dilanjutkan sebab indikator keberhasilan belum mencapai yang diinginkan dan pembelajaran kooperatif tipe TS-TS belum terlaksana.

- c. Pada siklus II perbaikan kearah yang lebih baik dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru. Melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dan melaksanakan tes pada siklus dua dengan nilai rata-rata siswa sebesar 75,91 dengan ketuntasan sebesar 83,3%.
- d. Grafik peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa

Peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Keaktifan Belajar Siswa Berdasarkan Angket

Terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklusnya. Dari prasiklus 56,38% menjadi 66,18% pada siklus I, mengalami peningkatan sebesar 9,8%. Dari siklus I 66,18% menjadi 72,15% pada siklus II, sehingga keaktifan siswa meningkat sebesar 5,97%.

Berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

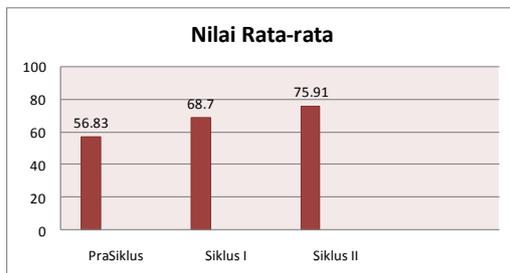
Peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Keaktifan Belajar Siswa Berdasarkan Observasi

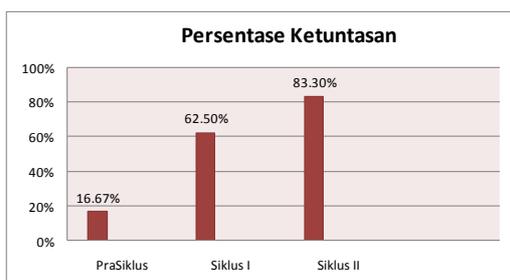
Terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I 80,3% menjadi 88,64% pada siklus II, sehingga keaktifan siswa meningkat sebesar 8,34%.

Peningkatan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 15. Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Peningkatan ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 16. Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pada prasiklus rata-rata belajar siswa yaitu 56,83 dengan ketuntasan belajar 16,67% mengalami peningkatan menjadi 68,70 dengan ketuntasan belajar 62,5% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar siswa 75,91 dengan ketuntasan belajar 83,3%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru matematika kelas VIIIA SMP Mataram Kasihan, Bantul, Yogyakarta dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* pada materi kubus dan balok, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa. Pada proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* terbukti bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih mudah memahami dan menyelesaikan masalah matematika, berani bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, menggunakan kesempatan menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan analisis angket keaktifan, pada siklus I mencapai

66,18% kategori cukup, di siklus II meningkat menjadi 72,15% kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,97%. Berdasarkan analisis lembar observasi keaktifan, pada siklus I keaktifan siswa mencapai 80,3% dan siklus II mencapai 88,64%, sehingga dapat disimpulkan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,34%.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari nilai rata-rata kelas pada siklus I, nilai rata-rata kelas sebesar 68,70 dengan ketuntasan sebesar 62,5%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 75,91 dengan ketuntasan sebesar 83,3%, sehingga dapat disimpulkan rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,21 dan ketuntasan belajar mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,8%.

6. REFERENSI

Abdul Aziz Saefudin. 2012. *Meningkatkan Profesionalisme Guru*

dengan PTK. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.

Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Agus Suprijono. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad Susanto. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Pembelajaran Tuntas*. Jakarta: Direktorat PLP.

Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Endang Susetyawati dan Sumaryanta. 2005. *Teknologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.

Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam*

Pembangunan Nasional. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2010. *CBSA Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

_____. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto dkk. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumaryanta. 2010. *Kajian Kurikulum Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.

<http://www.asikbelajar.com/2012/11/model.pembelajaran.two.stay.two.stray.html> diakses pada tanggal 9 Maret 2015.